

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan yang beranekaragam yang tersebar mulai dari Sabang sampai Merauke. Kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia tersebut bukan hanya berupa kekayaan sumber alam saja, tetapi masyarakat Indonesia juga memiliki kekayaan lain seperti kekayaan akan kebudayaan suku bangsa yang tersebar di seluruh kepulauan indonesia. Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 1982: 128).

Kabupaten Sikka merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki beragam budaya, suku, seni, dan ritual pernikahan. Suku di Kabupaten Sikka terdiri suku *Sikka Krowe*, *Muhang* dan suku lainnya yang juga memiliki budaya dan keseniannya masing-masing. Kabupaten Sikka memiliki beragam budaya baik dari seni tari maupun seni musik. Salah satu seni yang berada dikalangan masyarakat adalah seni musik dan seni tari.

Musik *Gong Waning* merupakan salah satu partner dalam mengiringi sebuah tarian, baik tari tradisional maupun tari moderen. Musik yang dimainkan dalam mengiringi tari adalah musik *Gong Waning*. Musik ini terbagi menjadi beberapa pola ritmne yaitu *Bladu Baba*, *Todu*, *Glebak*, dan *Leke*. Jumlah intrumen dalam musik gong waning adalah 9, yakni 6 buah gong bernada (1 *gong ina*, 2 *gong depo*, 2 *ging higo hagong*, dan 1 *Gong upo*). Dan yang tidak bernada (1 buah bambu/*Anak/lettar*, 1 buah gendang besar/*Waning*, dan 1 buah gedang kecil/*Dodor*). Musik gong waning sangat berperan penting dalam mengiringi dan memiliki makna, fungsi, berdasarkan bentuk penyajiannya.

Selain seni musik, seni tari juga memiliki peran penting dalam sebuah upacara, baik upacara tradisional, dan upacara keagamaan. Ada beberapa tarian yakni; tari *Ro'a Mu'u*, tari *Sakalele*, tari *Hegong*, tari *Papak*. Dari beberapa seni tari tersebut, keberadaan tari juga memiliki sifat dinamis yakni bisa dijadikan sebagai tari sakral, tari pertunjukan, dan hiburan.

Tari *Ro'a Mu'u* adalah salah satu jenis tarian tradisional yang tidak dapat ditarikan atau dipertunjukan pada upacara lain, tetapi tari *Ro'a Mu'u* tersebut dapat ditarikan pada saat upacara pernikahan mulia (*Kawit Gete*). Tarian ini juga hanya memiliki dua orang penari dengan menggunakan sebuah parang sebagai alat untuk memotong pohon pisang yakni dari daun sampai pada buah pisang atau tandan pisang. Tari ini juga diringi dengan musik gong waning yaitu jenis musiknya *bladu baba*. Adapun seni tari lain seperti tari *tua reta lou*, tari *leke* dan lain-lain. Tari tersebut tidak dapat ditarikan dalam upacara pernikahan namun dapat ditarikan di upacara lain sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Selain seni tari *Ro'a Mu'u*, adat-istiadat pun menjadi sebuah tradisi budaya yang harus dijalankan baik secara individu, maupun dalam kelompok masyarakat. Salah satu tradisi budaya yang masih tetap dijalankan adalah ritual *Kawit Gete* (pernikahan mulia). Dimana ritual tersebut merupakan warisan budaya yang harus dijalankan, karena didalam ritual tersebut banyak mengandung nilai religi, norma adat dan lain-lain.

Upacara pernikahan mulia (*Kawit Gete*) adalah sebuah upacara yang dimana sepasang kekasih (pria dan wanita) harus melewati proses ritual adat yang panjang dan harus butuh perjuangan dan pengorbanan baik waktu, materi dan lain-lain. Dalam upacara pernikahan mulia (*Kawit Gete*), tari *Ro'a Mu'u* pun ikut hadir dalam rangkaian ritual *Kawit Gete*. Tari *Ro'a Mu'u* tersebut dapat ditarikan setelah kedua pasangan (pria dan wanita) pulang dari gereja, yakni sudah menerima sakramen perkawinan oleh para imam dan sudah

mengikrarkan sumpah setia dihadapan Tuhan.

Masyarakat Desa Meken Detung menyakini bahwa ritual *Kawit Gete* adalah salah satu tradisi budaya yang harus dipertahankan oleh para pemuda yang hendak membangun rumah tangga yang baru. Dimana ritual *Kawit Gete* pada masa sekarang, generasi muda tidak lagi mengikuti proses ritual tersebut, mereka lebih memilih untuk kawin lari. Tari *Ro'a Mu'u* juga salah satu tari sakral yang harus dipertahankan oleh masyarakat, bahwa tari ini hanya dapat ditarikan pada saat pernikahan mulia (*Kawit gete*). Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ,“**TARI RO'A MU'U DALAM RITUAL KAWIT GETE PADA MASYARAKAT DESA MEKEN DETUNG KECAMATAN KANGAE KABUPATEN SIKKA.**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan beberapa rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi dan pelaksanaan upacara ritual *Kawit Gete* pada masyarakat Desa Meken Detung?
2. Apa makna yang terkandung dalam tari *Ro'a Mu'u*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih akurat dan benar tentang masalah yang telah dirumuskan, sehingga dapat memberikan keterangan yang jelas. Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui eksistensi dan pelaksanaan upacara ritual *Kawit Gete* di Desa Meken Detung
2. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam tari *Ro'a Mu'u*

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoretis

Pada penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana bentuk dan makna yang terdapat pada tari *Ro'a Mu'u* dalam ritual *Kawit Gete* sehingga keunikan tarian yang selama ini kurang di perhatikan masyarakat akan lebih dihargai dan diperhatikan.

2. Manfaat praktis .

a. Bagi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Seiring dengan perkembangan yang semakin moderen dengan diadakan penelitian tahap dan makna tarian *Ro'a Mu'u* dalam ritual *Kawit Gete* ini maka akan membawa wawasan dan pengetahuan tentang keunikan tarian *Ro'a Mu'u* yang terdapat dalam ritual *Kawit Gete* Karena tradisi ini masih mempertahankan keasliannya yang diturunkan dari nenek moyang.

b. Bagi Program Studi Pendidikan Musik

Tarian *Ro'a Mu'u* dalam ritual *Kawit Gete* merupakan tarian yang berbeda dengan tarian pada umumnya, karena bentuk penyajiannya masih mempertahankan keasliannya yaitu peninggalan dari nenek moyang yang tidak dapat diubah. Maka penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan refrensi untuk mengenalkan berbagai macam tarian tradisional kepada mahasiswa dan juga dapat sebagai refrensi bagi mahasiswa untuk penyusunan tugas akhir yang berhubungan dengan tarian tradisional.

c. Bagi Pembaca

Sebagai sumber pengetahuan kepada pembaca agar, tetap melestarikan tradisi, adat istiadat dan kesenian tradisional.

d. Bagi masyarakat Meken Detung

Masyarakat yang ada di desa Meken Detung akan lebih memahami apa yang terdapat dalam tarian *Roa'Mu'u* dalam ritual *Kawit Gete* dimana dalam melaksanakan tradisi tarain dapat perhatikan, sehingga mereka akan lebih menghargai bagaimana makna yang terdapat pada tarian *Ro'a Mu'u*

e. Bagi Penulis

Penulis akan lebih memahami bagaimana bentuk dan makna tarian *Ro'a Mu'u* yang terdapat pada ritual *Kawit Gete*